

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DEPO PROGESTIN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN

Tiara Fatma Kumala, Shinta Meilana
AKBID Muslimat NU Kudus
Tiara_kumala@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) 150mg atau depo progestin disuntikkan tiap 3 bulan sekali. Kontrasepsi suntik ini lazim digunakan di Indonesia, peserta suntik menurut BKKBN terdiri dari 2.186.003 (47,65%). Kontrasepsi suntik mempunyai efek samping diantaranya adalah perubahan berat badan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan pada akseptor suntik.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan analitik retrospektif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampel. Sampel yang diteliti adalah semua akseptor suntik depo progestin sebanyak 50 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan *checklist* untuk mengumpulkan data penggunaan kontrasepsi dan kenaikan berat badan.

Hasil: Berdasarkan analisis data didapatkan sebanyak 30 akseptor (60%) menggunakan kontrasepsi Depo Progestin lebih dari 3 tahun, dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 31 akseptor (62%) yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Progestin. Terdapat perbedaan kenaikan berat badan antara responden yang lama menggunakan alat kontrasepsi suntik Depo Progestin ≤ 1 tahun dengan menggunakan alat kontrasepsi suntik Depo Progestin > 1 tahun. Diperoleh hasil nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $6,848 > 3,841$ dengan $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat.

Simpulan : Ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan.

Kata kunci : Depo Progestin, Kenaikan Berat Badan

Abstract

Background : Depot Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) 150mg or depot progestin is injected every 3 months. This injectable contraceptive is commonly used in Indonesia, according to the BKKBN, there are 2,186,003 (47.65%). Injectable contraceptives have side effects including weight changes. The purpose of this study was to determine the relationship between duration of use of depo progestin injection contraceptives with weight gain in injection acceptors.

Research Methods: This type of research uses retrospective analysis. The sampling technique is purposive sampling. The samples studied were all acceptors of depo progestin injections as many as 50 respondents. The data collection technique used a checklist to collect data on contraceptive use and weight gain.

Results: Based on data analysis, 30 acceptors (60%) used Depo Progestin contraception for more than 3 years, and 31 acceptors (62%) used Depo Progestin injectable contraception. There is a difference in weight gain between respondents who have used Depo Progestin injection contraceptives for 1 year and used Depo Progestin injection contraceptives for > 1 year. The results obtained by the value of $X^2_{count} > X^2_{table}$ are $6.848 > 3.841$ with $p < 0.05$, which means that there is a relationship between duration of use of progestin-depo injection contraception and weight gain.

Conclusion : There is a significant relationship between duration of use of depo progestin injection contraception and weight gain.

Keywords: Progestin Depot, Weight Gain

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana) hasil pelayanan peserta KB baru secara nasional peserta yang terdiri dari Suntik 2.186.003 (47,65%), Pil 1.204.183 (26,25%), Implan (9,46%), IUD 355.973 (7,76%), Kondom 323.652 (7,05%), MOW 69.816 (1,52%) dan MOP 14.0030 (0,31). Data pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada tahun 2013 di Provinsi Jawa tengah sebanyak 4.778.608 yang terdiri atas peserta AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak 498.366 (10,4%), peserta MOP (Medis Operasi Pria) sebanyak 291.035 (6,1%), peserta implan sebanyak 442.778 (9,3%), peserta suntikan 2.560.039 (53,6%), peserta pil 826.307 (18%), peserta kondom sebanyak 55.610 (1,2%). Pencapaian tertinggi pada jenis suntikan (53,6%) dan pencapaian terendah pada jenis kondom (1,2%). Data BKKBN Sukoharjo di dapatkan pada akseptor yang mengalami kenaikan berat badan dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun sebesar 4,79 kg (58,99%) dan pada akseptor kurang dari 1 tahun sebesar 3,33 kg (41,01%) (BKKBN, 2012).

Data yang di peroleh di Rumah Bersalin Citra Prasasti terdapat 50 akseptor KB suntik Depo Progestin yang mengalami berbagai macam efek samping diantaranya adalah perubahan berat badan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan pada akseptor suntik.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan analitik retrospektif. Sampel dari penelitian ini adalah akseptor suntik yang ada di RB Citra Prasasti sebanyak 50 responden yang memenuhi kriteria. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampel Riwikdido (2012).

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan data sekunder. Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang berupa *Checklist* adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati (Ridwan, 2013).

Analisa Data menggunakan Analisis *univariate* dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel diteliti dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan :

- P : Prosentase
 f : frekuensi
 N : Jumlah pertanyaan

Analisis bivariate menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan tambahan (Sugiyono, 2014). Rumus Chi-Square :

$$X^2 = \frac{n(ad-bc)}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Keterangan :

- n = jumlah subyek
 a,b,c,d = frekuensi dalam masing-masing sel

Uji kebermaknaan analisis *Chi-Square* adalah :

1. X^2 hitung $\geq X^2$ tabel $P < 0,005$ adalah bermakna, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. X^2 hitung $< X^2$ tabel $P \geq 0,005$ adalah tidak bermakna, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Metode yang di gunakan untuk mengukur keeratan hubungan (asosiasi dan korelasi) adalah koefisien kontingensi. Koefisien kontingensi KK dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan sesuai rumus :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

Keterangan :

- KK = Koefisien Kontingensi crosstabulation
 N = total banyaknya observasi
 X^2 = chi-square hasil perhitungan

Keeratan hubungan antara dua variabel diinterpretasikan dari kriteria berikut :

Tabel Pedoman interpretasi Koefisien Kontingensi

Interval Koefisien	Indikator
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Univariat

a. Lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin

No.	Lama pemakaian	Jumlah	Prosentase
1.	≤ 1 tahun	20	40%
2.	> 3 tahun	30	60%
Total		50	100%

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas terdapat 30 (60%) responden dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin lebih dari 3 tahun.

b. Kenaikan berat badan

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kenaikan berat badan pada pemakaian kontrasepsi depo progestin

No.	Kenaikan berat badan	Jumlah	Prosentase
1.	Naik 2-3 kg	19	38%
2.	Naik > 3 kg	31	62%
Total		50	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas terdapat 31 (62%) responden yang mengalami kenaikan berat badan lebih dari 3 kg.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Distribusi Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor Suntik

Lama pemakaian kontrasepsi depo progestin	Kenaikan Berat Badan		
	Naik > 3 kg	Naik 2-3 kg	Total
	F (%)	F (%)	F (%)
≤ 1 tahun	8 (16%)	12 (24%)	20 (40%)
> 3 tahun	23 (46%)	7 (14%)	30 (60%)
Total	31 (62%)	19 (38%)	50 (100%)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 23 (46%) responden dengan lama pemakaian kontrasepsi depo progestin >3 tahun yang mengalami kenaikan berat badan >3 kg.

Tabel 4 Analisis Chi Kuadrat Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin dengan Kenaikan Berat Badan

Hubungan antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin dengan Kenaikan Berat Badan	df	X ² _{hitung}	p-Value	Sig	KK	Keterangan
	1	6.848	0.009	p<0,05	0,347	signifikan

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis diperoleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu, $6,848 > 3,841$ dengan signifikansi $p < 0,05$ ($0,009 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan. Hasil uji statistik hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan pada akseptor suntik koefisien kontingensi (KK) = 0,347 yang berarti keeratan hubungan rendah.

Pembahasan

1. Lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin

Hasil pengamatan terhadap 50 responden yang menggunakan KB suntik depo progestin, 20 orang (40%) yang menggunakan kontrasepsi suntik depo progestin kurang dari atau sama dengan 1 tahun, sedangkan 30 orang (60%) lainnya menggunakan kontrasepsi depo progestin lebih dari 3 tahun. Dari data diatas mayoritas responden menggunakan kontrasepsi depo progestin lebih dari 3 tahun.

Lama adalah interval waktu yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan lama pemakaian kontrasepsi suntik adalah waktu yang digunakan oleh akseptor selama mendapatkan KB suntik 3 bulan (DMPA) sejak pemberian suntikan KB suntik 3 bulan (DMPA) pertama kali saat kunjungan suntik KB 3 bulan (DMPA) yang dinyatakan dalam bulan tanpa diselingi kontrasepsi jenis lain (Widyaningsih, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemakaian KB suntik depo progestin adalah umur. Berdasarkan karakteristik yang ada mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (60%). Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan atau kedewasaan seseorang dalam pengetahuan dan perilakunya jauh lebih baik. Hal ini pengetahuan mempengaruhi seseorang untuk melakukan keputusan dalam minat pemilihan KB suntik, dengan informasi yang lengkap mengenai KB suntik depo progestin yang sudah diterima maka seseorang lebih berminat menggunakan KB suntik depo progestin (Winda, 2010).

2. Kenaikan Berat Badan

Hasil pengamatan terhadap 50 responden yang menggunakan KB suntik depo progestin, terdapat 31 orang (62%) yang mengalami kenaikan berat badan 2-3kg, sedangkan 19 orang (38%) mengalami kenaikan berat badan lebih dari 3kg. Dari data diatas mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan.

Berat badan merupakan ukuran antropometri untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi dapat pula digunakan untuk dasar perhitungan dosis obat dan makanan serta dapat menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air dan mineral pada tulang. Dalam keadaan normal terdapat dua kemungkinan perkembangan berat badan yaitu dapat berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal, penentuan kenaikan berat badan dapat dilakukan dengan cara menimbang (Supariasa, 2016).

Salah satu efek samping dari penggunaan KB suntik depo progestin adalah terjadi perubahan berat badan, yaitu kenaikan berat badan rata-rata

untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg. Dapat pula terjadi penurunan berat badan antara 1,6-1,9 kg setiap tahun. Penyebabnya belum jelas peningkatan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktifitas fisik, akibatnya pemberian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah (Maria, 2011).

3. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin dengan Kenaikan Berat Badan

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis *Chi-Square* memperoleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu, $6,848 > 3,841$ dengan signifikansi $p < 0,05$ ($0,009 < 0,05$). Hasil uji statistik hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan pada akseptor suntik koefisien kontingensi (KK) = 0,347 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan pada akseptor suntik dengan keeratan hubungan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pemakaian kontrasepsi depo progestin maka berat badan akan naik. Sebaliknya pemakaian kontrasepsi depo progestin yang belum lama maka berat badan tidak naik.

Depo provera adalah 6-alfa-medroksiprogesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progesteron yang kuat dan sangat efektif. Dalam jangka panjang penggunaan (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Saifuddin, 2010).

Kandungan hormon progesteron dalam bentuk hormon sintesis *Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)* pada Depoprogestin menyebabkan perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak menjadi lebih mudah, sehingga lemak dibawah kulit bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemberian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan berat bertambah (Agustina, 2018).

Penambahan berat badan terjadi karena adanya rangsangan pusat pengendali nafsu makan di Hipotalamus menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Sehingga penggunaan kontrasepsi suntik sering mengeluhkan adanya penambahan berat badan. Kenaikan berat badan dapat ditentukan dengan cara pengukuran antropometri adalah perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) yang merupakan penentu berat badan sehat yang sekarang ini banyak digunakan dan berlaku untuk orang dewasa yang berumur diatas 18 tahun. Artinya KB depo progestin meningkatkan risiko terjadinya berat badan Risiko kenaikan berat badan terjadi karena adanya rangsangan pusat pengendali nafsu makan di Hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah (Paskalia, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *University of Texas Medical Branch* (UTMB), wanita yang menggunakan kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) atau dikenal dengan kontrasepsi suntik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian, maka didapatkan hasil ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan. Dimana semakin lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin maka semakin banyak mengalami kenaikan berat badan (Hartanto, 2010).

KESIMPULAN

1. Responden KB suntik depo progestin di RB Citra Prasasti mayoritas menggunakan kontrasepsi depo progestin kurang dari 1 tahun.
2. Responden KB suntik depo progestin di RB Citra Prasasti mayoritas mengalami kenaikan berat badan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2018. Hubungan pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan perubahan berat badan di bps yuni winarta desa weru kabupaten sukoharjo [KTI]. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul ulum
- BKKBN. 2012. Data statistik Kb provinsi jawa tengah, biro pusat statistik jawa tengah. Di dapat [www.bps-jateng .go.id](http://www.bps-jateng.go.id)
- Hartanto. 2010. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta : Pustaka sinar harapan; h. 30; 168
- Maria. 2011. Hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi depo progestin dengan kenaikan berat badan di bidan praktek swasta dyah sumarmo tanjungsari banyudono boyolali [KTI]. Surakarta: Akademi Kebidanan Citra Medika
- Paskalia. 2012. Hubungan penggunaan Kb suntik dengan kejadian obesitas pada wanita usia 30-50 tahun di wilayah kerja puskesmas putusibauutara kalimantan barat; h. 1
- Ridwan. 2013. Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula. Bandung: Alfabeta; h. 72
- Riwikdido. 2012. Statistik kesehatan. Yogyakarta: Nusa Medika; h.12
- Saifudin. 2010. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta: PT. Bina pustaka sarwono prawirohardjo; h. 1; 7; 15; 18; 21; 24; 41-2; 83
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R dan D. Jakarta: Alfabeta; h.31; 80-5; 98
- Supariasa. 2016. Penilaian status gizi. Jakarta: EGC; h. 39
- Widyaningsih. 2017. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan amenore di rb mta surakarta [KTI]. Surakarta: Akademi Kebidanan Citra Medika
- Winda. 2010. Hubungan umur dan tingkat pendidikan ibu terhadap asi eksklusif di desa gunung selan wilayah kerja puskesmas arga makmur [KTI]. Bengkulu: Fakultas Ilmu Kesehatan